



Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X.5 di SMA Negeri 13 Medan

Yuti Sartika^{1✉}, Sapta Kesuma², Yusnita Muslim³

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: yutisartika04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif untuk mengetahui bagaimana model *Projek Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mata pelajaran PPKn. Subjek penelitian yaitu 35 siswa kelas X.5. Studi ini dilakukan selama semester ganjil dari Juli hingga Agustus 2024, dengan dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa partisipasi siswa siklus I rata-rata sebesar 61% dan 67% pada pertemuan I, dan partisipasi siswa siklus II rata-rata sebesar 79% dan 81% pada pertemuan kedua, sehingga hasil siklus II dikategorikan sangat baik. Persentase partisipasi belajar siswa pada siklus II lebih meningkat daripada siklus I setelah refleksi terhadap siklus I.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Partisipasi Peserta Didik, PPKn*

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) uses a quantitative method approach to determine how the Project Based Learning (PJBL) model can increase student participation in PPKn subjects. The subjects of the study were 35 students of class X.5. This study was conducted during the odd semester from July to August 2024, with two learning cycles. The results of the study prove that student participation in cycle I averaged 61% and 67% at meeting I, and student participation in cycle II averaged 79% and 81% at the second meeting, so that the results of cycle II are categorized as very good. The percentage of student learning participation in cycle II increased more than cycle I after reflection on cycle I.

Keywords: *Project Based Learning, Student Participation, PPKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sangat penting untuk setiap kehidupan manusia karena tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga meningkatkan karakter seseorang. (Sembiring: 2023). Pendidikan membantu siswa memaksimalkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, upaya nyata diperlukan untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan cara terbaik dan paling efisien. Pelajaran di sekolah harus aktif, memotivasi, menarik, dan menantang sehingga menyemangati partisipasi aktif siswa (Syaparuddin: 2020). Selain itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai tahap mengubah pandangan dan cara hidup seseorang atau kelompok orang dalam upaya mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui pembelajaran dan instruksi (Najrah & Jawatir : 2024). Tujuan pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila, pandangan hidup bangsa. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah konsepsi sadar dan terarah dalam memberikan pengalaman rohani keagamaan, kemandirian, karakter, intelegensi, budi pekerti, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan kemampuan warga negara dalam semua aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter (Yuniarsih & Kamaludin : 2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk membuat siswa menjadi warga negara yang bermoral dan berpengetahuan dengan memberi mereka pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Guru hendaknya mampu menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif bagi siswa secara tertib yang meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan perkembangan emosi, mental, dan persepsinya. Seorang guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang konsisten, menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi pendahuluan pelaksanaan pembelajaran di kelas X.5 SMA Negeri 13 Medan menunjukkan bahwa model pelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PPKn kurang bervariasi dan sederhana, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya karena siswa tidak memahami dan berpartisipasi dengan baik. Model pelajaran yang diterapkan juga terlalu monoton, yang membuatnya tidak atraktif dan tidak menyenangkan bagi siswa. Di sini tampak bahwa pelajaran masih fokus pada guru, dan siswa mendengarkan lebih banyak selama proses pembelajaran. Hal ini pasti berpengaruh untuk partisipasi siswa yang kurang aktif.

Salah satu cara guru dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pelajaran PPKn adalah dengan memanfaatkan model dan metode pelajaran yang tepat. Model yang diterapkan

harus searah dengan tujuan dan bahan pelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Untuk menyelesaikan masalah ini, model pembelajaran berbasis proyek atau PJBL dapat digunakan (Hairunnisa, 2019; Amelia, 2021). Pelajaran berbasis proyek meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Model ini juga memberi siswa kesempatan untuk mengelola kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas, yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep atau pengetahuan. (Faslia, 2023; Dianawati, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek atau PJBL terbukti berhasil untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa. Dikarenakan model ini menginspirasi mereka dalam berpartisipasi dengan rajin, yang menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pengajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan gagasan dan meningkatkan keterlibatannya dalam proses belajar yang inovatif. Pendekatan ini memfokuskan belajar kontekstual melalui usaha yang kompleks. Penelitian sebelumnya yang relevan, Adawiah dan Dina (2024) "Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 21 Banjarmasin". Penelitian lainnya dilakukan oleh Najrah dan Jawatir (2024) dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda". Hasil penelitian membuktikan bahwa model pelajaran berbasis PJBL dapat sangat bermanfaat dan memperbaiki partisipasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan metode Kuantitatif. Subjek dalam penelitian yaitu kelas X.5 yang berjumlah 35 siswa. Penelitian dilaksanakan semester ganjil pada bulan Juli hingga Agustus 2024 dengan 2 siklus pembelajaran. Desain penelitian mengacu pada Kemmis dkk (2014) yang berlangsung selama 4 tahap, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*) sekaligus observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Perencanaan berisi tentang hal apa yang akan dilakukan pada tahap tindakan atau observasi. Kemudian dilanjutkan tahap observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan melakukan tindakan. Setelah tindakan dilakukan, akan memperoleh hasil berupa data-data yang akan dianalisis kesempurnaannya pada tahap refleksi. Setelah siklus I dilaksanakan, hasil refleksi siklus I akan dijadikan dasar untuk merancang dan melaksanakan siklus II. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X.5 SMA Negeri 13 Medan. Pembelajarannya didasarkan pada proyek dan berfokus untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mata pelajaran PPKn. Proses penelitian tindakan kelas ini berjalan paling lama 2 siklus. Masing-masing siklus berlangsung 2 pertemuan, partisipasi belajar siswa pertemuan awal sekitar 61%, pada pertemuan kedua sebesar 67%. Siklus I memiliki dua pertemuan, dan persentase rata-rata partisipasi siswa adalah 64%, yang berkategori baik. Berikut ini adalah data partisipasi siswa dan persentase perhitungan observasi partisipasi mereka pada pertemuan pertama dan kedua siklus I:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Partisipasi Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Persentase Partisipasi Siswa Siklus 1		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
35	61%	67%	64%

Pada Tabel 1 partisipasi rata-rata siswa siklus I pada pertemuan awal sebesar 61% dan pertemuan kedua sebesar 67%. Rata-rata partisipasi siswa dari dua pertemuan siklus I dan siklus II sebesar 64%. Kemudian untuk data partisipasi siswa pada siklus kedua pertemuan kesatu dan pertemuan kedua dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Partisipasi Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Persentase Partisipasi Siswa Siklus 1		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
35	79%	83%	81%

Hasil pertemuan pertama siklus II rata-rata 79% dan pertemuan kedua rata-rata 83%, sehingga kesimpulan siklus II dikategorikan sangat baik, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Persentase partisipasi tingkat pembelajaran siswa di siklus II lebih tinggi dari siklus I setelah refleksi terhadap siklus I. Peningkatan persentase partisipasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Partisipasi Siklus I dan II

Jumlah Siswa	Persentase Partisipasi Siswa		
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
35	64%	81%	17%

Oleh karena itu, diperoleh skor nilai siklus I mencapai angka 64%. Sedangkan siklus II memperoleh skor rata-ratanya sebesar 81%. Sehingga mengalami peningkatan sebanyak 17%. Rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran penerapan model *Project Based Learning* untuk menaikkan partisipasi belajar siswa dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Partisipasi Siswa

Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	61%	67%	79%	83%
35	Rata-rata 64%		Rata-rata 81%	
Peningkatan			17%	

Partisipasi siswa sangat rendah pada tahap prasiklus atau belum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Persentasenya sebesar 40%, yang merupakan tingkat partisipasi yang cukup baik. Pada proses pelajaran ini guru berfungsi sebagai fasilitator, tetapi kurang membagikan kesempatan pada siswa dalam partisipasi secara aktif selama pelajaran berlangsung. Siklus I kemudian mengalami peningkatan sebesar 64%. Ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar dari prasiklus ke siklus I. Salah satu faktor peningkatan ini merupakan penggunaan model pelajaran berbasis proyek. Meskipun telah terjadi peningkatan di tahap prasiklus, pencapaian masih belum memenuhi kriteria yang diinginkan, yang memerlukan siklus tambahan. Peningkatan sebesar 17% di siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif, menunjukkan kemampuan mereka untuk bekerja sama, melakukan sesuatu yang kreatif, dan mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman mereka secara pribadi. Setelah penelitian ini diharapkan model *Project Based Learning* bisa membentuk satu cara menaikkan partisipasi siswa dalam mata pelajaran PPKn dan pelajaran lainnya. Model berbasis proyek ini memberi kesempatan kepada siswa agar bisa kreatif sesuai ide masing-masing dari mereka. Peningkatan yang diperoleh dalam penelitian dapat dijadikan sebagai acuan sebagai penelitian tambahan yang ingin menyelidiki keterlibatan siswa dalam PPKn.

SIMPULAN

Menurut temuan dari analisis data tentang partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKn memanfaatkan model *Projek Based Learning* dari prasiklus dihasilkan rata-rata 40%. Siklus I menghasilkan nilai 64%, dan siklus II menghasilkan nilai 81%. Siswa mengalami peningkatan partisipasi belajar sebesar 23% tahap prasiklus ke siklus I, dan peningkatan sebanyak 17% siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, model pelajaran berbasis proyek sangat berhasil dalam menaikkan partisipasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisya, N. (2021) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2),181-199.
- Dianawati, E. P. (2022). PROJECT BASED LEARNING (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini. Penerbit P41.
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895-3904.
- Hairunisa, H., Hakim, A. R., & Nurjumiati, N. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(2), 93-96.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311-317.
- Sembiring, N. (2023). Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Pendidikan Islam. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 18-24.